

## SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI PUSPA BANGSA CLURING KABUPATEN BANYUWANGI

Nada Listiyansyah<sup>1</sup>, Mita Gayatri<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>, Endang Marfat Tamonob<sup>4</sup>, Moch Saidul Ashlah Alfarid<sup>5</sup>, Maria Fecilia O.Kollo<sup>6</sup>, Ahmad Nurcahyadi<sup>7</sup>, Kurnia J H Haba<sup>8</sup>, Presty Charisma Thon<sup>9</sup>, Muhammad Fikri Sanjaya<sup>10</sup>, Sania Roisatul Umah<sup>11</sup>, Shofia Maulidiyah<sup>12</sup>, Faridatul Hasanah<sup>13</sup>, Inayatul Magfiroh<sup>14</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia

Email : [nadaaaa046@gmail.com](mailto:nadaaaa046@gmail.com)

**ABSTRAK:** Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini. Namun, masih ditemui berbagai permasalahan terkait sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan sosialisasi, pendampingan dan praktik, evaluasi, serta tindak lanjut. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, pemutaran video edukatif, permainan nilai karakter, dan simulasi perilaku positif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif serta antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Guru dan pihak sekolah memberikan respons positif dan menilai kegiatan ini efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi positif dalam menumbuhkan perilaku berkarakter pada siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai model penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, pengabdian masyarakat, sosialisasi, sekolah dasar

**ABSTRACT:** *Character education is an essential aspect of shaping students' personalities from an early age. However, various problems related to students' discipline and responsibility are still found in elementary school environments. This community service activity aimed to improve students' understanding and implementation of character education values through educational and participatory socialization activities in elementary schools. The implementation method consisted of problem identification, activity planning, coordination with the school, socialization implementation, mentoring and practice, evaluation, and follow-up. The socialization activities were carried out through material presentation, educational video screenings, character-based games, and positive behavior simulations. The results showed an improvement in students' understanding of character values, including discipline, responsibility, cooperation, and honesty. In addition, students demonstrated positive behavioral changes and high enthusiasm during the activities. Teachers and school stakeholders provided positive responses and considered the*

*program effective in supporting the strengthening of character education in schools. Therefore, this community service activity contributes positively to fostering character development among elementary school students and can serve as a model for strengthening character education in the school environment.*

*Keywords: character education, community service, socialization, elementary school*

## **Pendahuluan**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan bagian dari tujuan pendidikan berdasarkan falsafah pendidikan yang berlandaskan kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI) 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Konteks pendidikan menurut Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alfisyah et.al, 2025; Fadilah, F. N,2023; *Febriana, I, 2020*).

Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri atas 3 (tiga) elemen antara lain : Pendidikan (Pengajaran), Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Ujung tombak pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak terlepas dari segala kegiatan kemasyarakatan. Salah satu dharna yang wajib dijalankan adalah "Pengabdian Kepada Masyarakat". Demi menjalankan Dharma ketiga tersebut, Universitas sebagai wadah dari civitas akademika menggalakkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai implementasi pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh dosen dalam meningkatkan kualitas dan mutu dalam melengkapi kewajiban sebagai seorang dosen. sehingga PKM merupakan wujud implementasi dari ilmu pengetahuan yang didapat selama di perkuliahan (Zaman, B. (2019; Zanki, A. S., & Oktaviana, M, 2021; ).

Pendidikan nasional khususnya di Indonesia, memiliki tujuan yang luas untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu Indonesia seutuhnya, yang tidak harus cerdas secara kognitif, tetapi juga berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan karakter dimulai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara telah menjadi dasar pemikiran pendidikan nasional sejak pergerakan kemerdekaan yang mencakup prinsip-prinsip mulai dari "ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani"

hingga perubahan terbaru yang ditunjukkan oleh kurikulum merdeka (Alhidri, W. N., Nurhidayati, & Suyoto, 2025; Veny, W. W, 2018; Herawati, 2025).

Namun, setelah sepuluh tahun sistem pendidikan nasional beroperasi, ada perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai pendidikan karakter dan cara mereka diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari (Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M, 2023). Fakta lapangan menunjukkan bahwa gagasan pendidikan karakter belum sepenuhnya diterapkan dalam sistem pendidikan. Seringkali, karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan kepedulian sosial diajarkan melalui instruksi verbal atau dimasukkan secara formal ke dalam mata pelajaran tertentu, tanpa memberikan konteks yang tepat tentang kehidupan nyata siswa. Pendidikan karakter tidak selalu dianggap sebagai esensi yang memperkaya semua aspek pendidikan, tetapi sebagai upaya preskriptif yang independen (Cahyanto, B., & Mukhtar, A. S. (2022).

Kegagalan untuk membumikan konsep pendidikan karakter menyebabkan adanya perbedaan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak memiliki contoh dan pengalaman nyata yang mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai menjadi lemah dan tidak menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Ironisnya, banyak masalah moral dan sosial yang dihadapi siswa muncul dalam diskusi hangat tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter jelas tidak berhasil mempengaruhi perilaku dan kepribadian siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan insiden fanatisme dan intoleransi ekstrem, kurangnya empati sosial dan kepedulian terhadap orang lain, dan tantangan etika digital seperti perundungan siber, ujaran kebencian, dan penggunaan media sosial yang tidak perlu. Kekurangan ini menunjukkan betapa pentingnya membangun konsep pendidikan karakter yang lebih solid dan menyeluruh.

Mengintegrasikan pendidikan karakter berarti memasukkan nilai-nilai ke dalam semua bagian sekolah. Ini berarti mengubah nilai-nilai dari pengetahuan teoritis menjadi pengalaman nyata yang melibatkan siswa. Untuk mencapai hal ini, pendekatan dari mengajarkan nilai-nilai karakter harus diubah untuk menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan, dirasakan, dan dihayati secara menyeluruh.

Sebenarnya, pendidikan karakter mengacu pada tindakan dan kebiasaan yang dilakukan setiap hari daripada kata-kata yang diucapkan.

Di era digital dan globalisasi saat ini, menanamkan konsep pendidikan karakter menjadi semakin penting. Cara siswa terlibat, mendapatkan informasi, dan membentuk identitas mereka telah berubah karena kemajuan dalam teknologi informasi dan media sosial. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi digital asli menghadapi banyak masalah moral dan etis yang lebih kompleks. Mereka membutuhkan pendidikan karakter yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tradisional dan disesuaikan dengan situasi dan dinamika sosial-budaya mereka saat ini. Seperti yang disarankan oleh (Setyowati & Putri Yanuarita Sutikno, 2024; Hidayati, S. W., & Muslikah, R. 2023;), kurikulum bebas memberikan peluang luas untuk pembelajaran berbasis proyek yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanusiakan orang dapat menjadi kunci untuk membudayakan karakter.

Dengan mempelajari penelitian terbaru, diharapkan model pendidikan karakter yang lebih luas, terintegrasi, dan transformatif dapat dikembangkan. Dalam ekosistem pendidikan, model ini harus menekankan aspek pengetahuan moral (pengetahuan moral), apresiasi moral (perasaan moral), dan perilaku moral, yang masing-masing berkontribusi pada pengembangan budaya karakter. Oleh karena itu, gagasan pendidikan karakter dapat menjadi kuat dan memberikan pengaruh transformatif pada generasi masa depan Indonesia yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga memiliki kualitas yang luar biasa.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif (Abustang, P. B., & Sumantri, M. S. 2023; Fitriani, A, 2020; Fitriani, A, 2020). Tahapan pelaksanaan di lapangan pada gambar 1 sebagai berikut:

## Alur Sosialisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar



### Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, khususnya terkait sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, tim pengabdian melakukan diskusi singkat dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran kondisi karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari.

### Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun rencana kegiatan sosialisasi pendidikan karakter, meliputi:

- Penentuan nilai karakter yang akan ditekankan (disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran).

- b) Penyusunan materi sosialisasi yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.
- c) Pengembangan media pembelajaran berupa slide, video edukatif, dan permainan nilai karakter.

### **Koordinasi dengan Pihak Sekolah**

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, serta teknis pelibatan siswa. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan pengabdian berjalan selaras dengan program sekolah dan tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

### **Pelaksanaan Sosialisasi Pendidikan Karakter**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif pada hari Kamis 14 Agustus 2025 di jam 08.00-10.00 WIB bertempat di SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi, meliputi:

- a) Penyampaian materi pendidikan karakter melalui metode ceramah ringan dan tanya jawab.
- b) Pemutaran video edukatif yang menampilkan contoh perilaku positif.
- c) Pelaksanaan permainan edukatif yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata.

### **Pendampingan dan Praktik**

Setelah sosialisasi, dilakukan pendampingan kepada siswa melalui simulasi dan praktik langsung, seperti latihan disiplin waktu, kerja kelompok, dan tanggung jawab terhadap tugas. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa agar nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan melalui:

- a) Observasi perilaku siswa selama dan setelah kegiatan.
- b) Pengisian angket sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai karakter yang disampaikan.
- c) Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melihat perubahan sikap dan respons siswa terhadap kegiatan pengabdian.

## **Tindak Lanjut**

Tahap akhir berupa penyusunan rekomendasi tindak lanjut bagi pihak sekolah, khususnya guru kelas, agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat diselenggarakan dari tanggal 14 Agustus 2025 bertempat di SDI Puspa Bangsa Cluring Kabupaten Banyuwangi dengan mengangkat tema **“SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR”** Perihal laporan pelaksanaan kegiatan PKM penulis mengadakan program kegiatan yakni sosialisasi mengenai edukasi dalam bidang pendidikan. Fokus pelaksanaan kegiatan ini tentang Pendidikan karakter. Adapun kegiatan pelaksanaan disekolah dimulai dari perumusan bahan ajar berorientasi pada implementasi nyata disekolah dasar yang sudah disusun oleh mahasiswa dan dosen pembimbing tentang Pendidikan karakter. Bahan ajar disini sebagai pijakan tentang implelementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar. Adapun buku ajar yang dimaksud dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

### **PENDIDIKAN KARAKTER**

Pengantar:  
Andi Wapa, M.Pd

Oleh:

Mitah Gayatri  
Urwatun Hasana  
Nada Listiyansyah  
Endang Marfat Tunonob  
Moch Saidul Ashlah Alfarid  
Maria Felicia O. Kollo  
Ahmad Nur Cahyadi  
Kurnia J H Haba  
Presty Charisma Thon  
Muhamad Fikri Sanjaya  
Sania Roisatul Umah  
Shofia Maulidiyah  
Faridatul Hasanah  
Inayatul Maghfiroh

Gambar 1. Buku Ajar Pendidikan Karakter

Pemaparan dilakukan selama kurang lebih dua jam dengan Hasil Pengabdiannya Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pendidikan karakter di Sekolah

Dasar menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan keberlangsungan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi

Adapun hasil pengabdian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Nilai Karakter : Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menyebutkan nilai-nilai karakter utama, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab serta respons mereka terhadap materi dan video edukatif yang disampaikan.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa : Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terdapat perubahan sikap positif pada sebagian besar siswa, antara lain:
  - a) Siswa lebih disiplin dalam mengikuti aturan kegiatan.
  - b) Meningkatnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.
  - c) Terjalannya kerja sama yang lebih baik antar siswa saat mengikuti permainan edukatif dan simulasi.
3. Tingginya Partisipasi dan Antusiasme Siswa : Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan sosialisasi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, permainan nilai karakter, serta praktik perilaku positif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa metode interaktif efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar.

4. Respon Positif dari Guru dan Pihak Sekolah : Guru dan pihak sekolah memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian. Guru menilai bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, guru memperoleh gambaran praktis mengenai cara menanamkan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
5. Hasil Evaluasi Kegiatan, Berdasarkan hasil angket sederhana dan observasi:
  - a) Sebagian besar siswa menyatakan memahami pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab.
  - b) Terjadi peningkatan skor pemahaman siswa terhadap nilai karakter setelah kegiatan sosialisasi.
  - c) Guru menilai kegiatan ini efektif sebagai sarana pendukung pendidikan karakter di sekolah.
6. Dampak terhadap Lingkungan Sekolah, Kegiatan pengabdian memberikan dampak awal berupa:
  - a) Terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan tertib.
  - b) Meningkatnya kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku positif dalam kegiatan sekolah sehari-hari.
  - c) Adanya rekomendasi tindak lanjut bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan sosialisasi Pendidikan karakter di SDI Puspa Bangsa berjalan sesuai dengan rencana mulai dari persiapan buku pedoman dan buku ajar yang disusun oleh tim dan dibimbing oleh dosen sehingga pelaksanaan pada tanggal 14 agustus 2025 berjalan dengan lancar dan berhasil menyampaikan Konsep pendidikan karakter berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan dimaksudkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Nilai-nilai utama yang ditekankan antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membentuk dasar perilaku yang ideal dan perlu diintegrasikan

dalam seluruh aspek pendidikan: mulai dari kurikulum, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, hingga keteladanan guru dan dukungan keluarga

### Daftar Pustaka

- Abustang, P. B., & Sumantri, M. S. (2023). Analisis implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 9(1), 41–51. <https://ojs3.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/9762/5634>
- Alfisyah, Helna, H., Musdalifah, M., Putri, R. A., & Pratiwi, D. A. (2025). Dampak Pergeseran Materi Pembelajaran terhadap Kompetensi Guru dan Koordinasi Antar Jenjang dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Pemurus Dalam 5. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.897>
- Alhidri, W. N., Nurhidayati, & Suyoto. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), Article 1 Februari. <https://doi.org/10.58230/27454312.1491>
- Cahyanto, B., & Mukhtar, A. S. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(3), 122–132. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/22490/11852>
- Fadilah, F. N. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak. *Kompasiana*, 2(2), 398–402. <https://www.kompasiana.com/firdanurfadilah4194/63e8cf214addee649540b092/peran-guru-dalam-mengembangkan-pendidikan-karakter-anak>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan sekolah dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah*, 3(1), 77–88. <https://scholar.archive.org/work/2pwz2vttaza5djtpfb2mbzvwy/access/wayback/https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah/article/download/3289/1983>
- Faruq, D. J., Wahidah, N., & Mukhsin, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Febriana, I. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar [Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Jakarta]*.
- Filiansi, M., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781–1792. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7454>

- Fitriani, A. (2020). *Asesmen Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Proyek [Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Pendidikan Indonesia]*.
- Hartono, A., & Widodo, B. (2024). *Integrasi Asesmen Karakter dalam Pembelajaran Tematik di SD. Jurnal Pedagogika Sekolah Dasar, 18(1), 1-15.*
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), Article 2.* <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Hidayati, S. W., & Muslikah, R. (2023a). Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Karakter Anak. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter, 55–60.* <https://pdfs.semanticscholar.org/c65f/24e4a6b6cb7bb4964e1bc1fd61cd9e9fd5f2.pdf>
- Veny Iswantiningtyas1, W. W. (2018). *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. 1(3), 197–204.* <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M. (2023). Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(4 SE-Articles), 1923–1930.* <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5787>
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam, 2(1), 16–31.* [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/view/101](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101)
- Zanki, A. S., & Oktaviana, M. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 2(1), 22–30.* <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/403>